

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (puerperium) dimulai dari setelah lahirnya plasenta dan berakhir saat alat-alat kandungan kembali ke keadaan seperti sebelum hamil yang berlangsung kira-kira selama 6 minggu (Saifuddin, Adriaansz, Wiknjosastro, & Wasposito, 2006). Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan fisiologis salah satunya adalah involusi uterus (Saifuddin et al., 2006). Involusi uterus adalah suatu proses uterus kembali ke keadaan sebelum hamil setelah melahirkan. Proses ini dimulai segera setelah keluarnya plasenta akibat adanya kontraksi otot-otot polos uterus (Bobak, Lowdermilk, & Jensen, 2004)..

Involusi uterus ini dapat dipengaruhi oleh 3 hal yaitu *autolysis*, aktivitas otot dan iskemik (Susanti, Kunci, Dini, & Uteri, 2016). Salah satu hal yang mempengaruhi involusi uterus adalah aktivitas otot, melatih aktivitas otot dapat dilakukan dengan mobilisasi dini. Sehingga mobilisasi dini sangat penting dilakukan pada ibu nifas (Susanti et al., 2016). Mobilisasi dini adalah suatu kebijaksanaan yang dilakukan untuk secepat mungkin membimbing ibu untuk bergerak keluar dari tempat tidurnya serta membimbing untuk secepat mungkin berjalan (Sasmita, 2015).

Mobilisasi dini memiliki beberapa manfaat bagi ibu post partum yaitu mencegah infeksi puerperium, melancarkan pengeluaran lochea, membantu mempercepat involusi uterus, melancarkan fungsi gastrointestinal dan perkemihan, serta meningkatkan kelancaran peredaran darah sehingga dapat mempercepat fungsi air susu ibu (ASI) dan pengeluaran sisa metabolisme. Ibu

post partum yang tidak melakukan mobilisasi dini bisa mengalami peningkatan suhu tubuh yang disebabkan oleh involusi uterus yang tidak baik sehingga darah yang tersisa di uterus tidak dapat dikeluarkan dengan baik yang kemudian dapat menyebabkan infeksi (Chabibah & Kurniawati, 2014). Mobilisasi dini pada ibu post partum adalah suatu kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam usai persalinan. Konsep mengenai mobilisasi dini berlangsung kurang lebih sekitar 2-3 hari (Fajriyanti, 2017). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mobilisasi yaitu gaya hidup yang dipengaruhi oleh pendidikan serta pengetahuan, proses penyakit serta injury, kebudayaan, tingkat energi, usia dan juga perkembangan (Aisyah & Budi, 2011).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia adalah 289.000 jiwa. Di Asia Tenggara Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 16.000 jiwa. Di Indonesia yaitu sebanyak 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup dan Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, (World Health Organization, 2014).

Berdasarkan data angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, salah satu daerah di Indonesia yang memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) adalah Provinsi Bali. Angka kematian ibu (AKI) di Provinsi Bali dari tahun 2007-2016 memang sudah mencapai target MDGs 2015 yaitu kurang dari 102 per 100.000 kelahiran hidup. Tetapi dalam 10 tahun terakhir masih berada di atas angka 45 secara absolut setiap tahunnya. Angka kematian ibu (AKI) di Bali pada tahun 2016 yaitu 78,7 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016).

Sehubungan dengan hasil dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI penyebab terjadi resiko kematian ibu di Indonesia pada tahun 2013 yaitu perdarahan (30,3%), hipertensi (27,1%), infeksi (7,3%), partus lama (0,0%), Abortus (0,0%) dan lain-lain (40,8%) (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Berdasarkan data tersebut untuk menekan jumlah angka kematian ibu (AKI) setiap tahunnya maka faktor-faktor penyebab angka kematian ibu (AKI) harus dapat diatasi dengan tindakan-tindakan yang dapat membantu mencegah terjadinya faktor-faktor penyebab tersebut, seperti salah satunya yaitu dengan mobilisasi dini.

Kejadian-kejadian yang terlihat pada ibu post partum biasanya merasa takut, capek dan merasa malas setelah melahirkan. Rasa takut, capek dan malas untuk melakukan mobilisasi dini tidak akan terjadi apabila ibu post partum diberikan pendidikan kesehatan yang baik. Pendidikan kesehatan mengenai mobilisasi dini untuk ibu post partum dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu menyadari serta mengetahui cara memelihara dan mencegah hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan mereka (Chabibah & Kurniawati, 2014). Tingkat pengetahuan Ibu tentang mobilisasi dini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mewujudkan pelaksanaan mobilisasi dini setelah ibu melahirkan. Apabila tingkat pengetahuan seseorang rendah dengan manfaat dan tujuan mobilisasi dini maka tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi tingkat pelaksanaannya (Sasmita, 2015).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fajriyanti (2017) di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta tahun 2017 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu post partum tentang risiko tidak melakukan mobilisasi dini dari

32 responden yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 responden (25,0%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (28,1%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (46,9%) (Fajriyanti, 2017). Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak ibu post partum yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang mobilisasi dini. Pengetahuan yang kurang tentang mobilisasi dini inilah yang akan memberi dampak tidak baik bagi kesehatan ibu post partum. Di Bali, khususnya di Rumah Sakit Wangaya kota Denpasar memiliki angka persalinan normal yang terbilang cukup tinggi. Jumlah angka persalinan di Rumah Sakit Wangaya kota Denpasar dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Wangaya, pada tahun 2014 jumlah persalinan normal di Rumah Sakit Wangaya Kota Denpasar yaitu sebanyak 658 persalinan, di tahun 2015 sebanyak 572 persalinan, di tahun 2016 sebanyak 646 persalinan, di tahun 2017 sebanyak 818 persalinan, dan di tahun 2018 sebanyak 836 persalinan. Jumlah ibu post partum primipara di RSUD Wangaya Kota Denpasar dari bulan agustus sampai dengan bulan desember 2018 terhitung sebanyak 115 ibu. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini, yang dimaksudkan untuk membantu ibu post partum primipara dalam mengatasi deficit pengetahuannya mengenai mobilisasi dini di RSUD Wangaya, Kota Denpasar, Bali.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas , maka rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Asuhan keperawatan Ibu Post

Partum Primipara dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini di RSUD Wangaya, Kota Denpasar, Bali.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum penelitian

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Primipara dengan Defisit Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini di RSUD Wangaya, Kota Denpasar, Bali.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian data Ibu Post Partum Primipara dengan Defisit Pengetahuan Tentang Mobilisasi di RSUD Wangaya, Kota Denpasar, Bali.
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan atau masalah keperawatan Ibu Post Partum Primipara dengan Defisit Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini di RSUD Wangaya, Kota Denpasar, Bali.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan Ibu Post Partum Primipara dengan Defisit Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini di RSUD Wangaya, Kota Denpasar, Bali.
- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan Ibu Post Partum Primipara dengan Defisit Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini di RSUD Wangaya, Kota Denpasar, Bali.
- e. Mengidentifikasi evaluasi Ibu Post Partum Primipara dengan Defisit Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini di RSUD Wangaya, Kota Denpasar, Bali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dan dapat dijadikan referensi tentang Gambaran Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Primipara Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Menambah informasi serta pengetahuan untuk peneliti tentang Gambaran Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Primipara dengan Defisit Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini.

b. Bagi klien

Memberi pengetahuan pada klien dan keluarga tentang Mobilisasi Dini pada Ibu Post Partum Primipara.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Semoga hasil penelitian ini dapat diaplikasikan oleh seluruh tenaga kesehatan khususnya perawat/bidan dalam Pemberian asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Primipara Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini.

